

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kini telah memasuki Era Industri Ekonomi ASEAN sehingga perekonomian luar bisa masuk dengan bebas ke Negara Indonesia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Pada umumnya setiap perusahaan, baik itu bergerak di bidang jasa maupun bidang produksi memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang optimal. Ada berbagai pos biaya yang dapat dihemat dan diorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan ini. Salah satunya adalah dengan perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik, sebagai salah satu input yang mutlak diperlukan sebuah perusahaan khususnya perusahaan produksi.

Berkembangnya Teknologi dan Ekonomi saat ini menyebabkan persaingan bisnis yang ada di Indonesia semakin ketat sehingga menuntut para pelaku usaha di bidang Teknologi dan Informasi mengharuskan banyaknya inovasi dan kualitas agar bisa bersaing dengan negara lain. Dari banyaknya kemajuan teknologi yang ada saat ini salah satunya di bidang Industri yang memanfaatkan teknologi dalam memproduksi kebutuhan sekunder manusia yaitu dengan Teknologi Bordir dengan menggunakan sistem komputerisasi sehingga dapat membuat desain atau sulaman dengan lebih baik dari cara yang sebelumnya. Di Indonesia sendiri salah satu *home industry* yang banyak berdiri yaitu dalam jasa Konveksi (Teknologi Bordir Komputerisasi). Jasa bordir komputer yaitu jasa untuk menyulam atau membuat motif yang telah di design sedemikian rupa lalu di cetak dengan mesin

bordir yang telah menggunakan sistem komputerisasi sehingga dapat mempermudah penjual dan pembeli dalam menentukan design yang di inginkan.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu demi mendapatkan keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus menangani faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu masalah kelancaran dalam memproduksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Apabila proses dalam produksi itu lancar maka tujuan didalam perusahaan dapat tercapai, tetapi jika proses dalam produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran dalam proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Setiap perusahaan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Yang harus diperhatikan dalam masalah ini adalah bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin proses untuk produksi. Akan tetapi jumlah persediaan itu jangan terlalu banyak sehingga modal yang sudah ada dalam persediaan dan biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan tidak terlalu besar. Adanya pengawasan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, yaitu untuk mengetahui persediaan yang ada dalam perusahaan itu.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan atau meminimumkan biaya dan untuk memaksimalkan keuntungan dalam waktu tertentu. Dalam sebuah perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utamanya adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang tepat agar kegiatan produksi tidak dapat terganggu dan dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

Dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat dibuat sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis "*Economic Order Quantity*" (EOQ). EOQ adalah jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian (Prawirosentono, 2001:49). Metode EOQ digunakan untuk mencapai tingkat persediaan yang semimumimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang berkualitas dan efektivitas biaya persediaan.

Efektivitas biaya persediaan ini dapat dilakukan dengan melakukan manajemen persediaan pada perusahaan. Karena tanpa manajemen persediaan, perusahaan akan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku. Efektivitas biaya persediaan ini sangat penting untuk perusahaan agar proses produksi lancar dan tidak terganggu. Efektivitas biaya persediaan ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku.

Pengendalian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan mata rantai terakhir dalam rangkaian proses manajemen. Dengan pengendalian, dapat diketahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil

yang telah dicapai, apakah telah sesuai dengan rencana yang dibuat atau melenceng dari rencana yang telah dibuat tersebut.

Bordir komputer dikerjakan dengan mesin bordir yang menggunakan sistem komputerisasi. Karena prosesnya lebih cepat, lebih mudah, dan hasilnya lebih baik daripada sistem bordir secara manual. Kelebihan bordir komputer adalah jika untuk memproduksi bordir dalam jumlah banyak dan hasilnya sama, harganya lebih murah, hasilnya pun lebih rapi dan kombinasi warna benangnya lebih banyak. Namun lain halnya jika memesan bordir dalam jumlah sedikit dengan pengerjaan bordir komputer justru harganya lebih mahal. Dalam pengerjaan bordir komputer sebelumnya desain bordir dibuat dengan sedemikian rupa sesuai keinginan pemesan dan setelah itu diaplikasikan dengan menggunakan mesin bordir komputerisasi sehingga design dapat sesuai dengan apa yang di design sebelumnya.

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk suatu produksi barang-barang yang diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu produk. Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Di setiap usaha mempunyai persaingan yang cukup tinggi, sehingga menuntut pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Didalam kualitas produk harus memperhatikan juga dari bahan baku yang

akan dipilih agar tidak berpengaruh terhadap kualitas produk itu sendiri. Pada kenaikan bahan baku si pembisnis harus lebih selektif memilih bahan baku yang tidak menguras banyak modal, tetapi tetap menghasilkan produk yang berkualitas. Kualitas produk memberikan dampak positif kepada bisnis. Pembeli akan tertarik apabila kita sebagai pengusaha mempunyai produk yang berkualitas tetapi harga tetap terjangkau. Bordir ini adalah salah satu cara atau teknik yang dapat menghasilkan pola sesuai kreativitas yang telah di inginkan oleh konsumen dan dikerjakan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen itu sendiri. Saat ini sudah berkembang teknik membuat bordir dengan mesin bahkan dengan komputer yang memiliki keuntungan. Hasilnya lebih optimal dan proses pengerjaannya juga lebih cepat dibandingkan dengan cara yang manual.

CV. BJT Bersama 47 Bordir adalah *home industry* yang berdiri pada tahun 2008 dan telah banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Sukabumi. *Home industry* ini sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor : **503/25/PM/III/BPMPT/2014**. Bertempat di Jln. Ciaul Pasir RT/RW 03/09 No.47 Kel. Subangjaya Kec. Cikole Sukabumi. *Home industry* ini adalah jasa bordir komputer yaitu jasa untuk menyulam atau membuat motif yang telah didesign sedemikian rupa lalu di cetak dengan mesin bordir yang telah menggunakan sistem komputerisasi sehingga dapat mempermudah penjual dan pembeli dalam menentukan design yang di inginkan.

Di dalam *home industry* CV. BJT Bersama 47 Bordir ini tidak selalu berjalan dengan lancar karena adanya kendala di persediaan bahan baku. Berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang sudah peneliti lakukan pada

pemilik dari *home industry* CV. BJT Bersama 47 Bordir yang bernama Bapak Ega Prayoga bahwa bahan baku untuk memproduksi sering mengalami keterlambatan persediaan sehingga untuk memproduksi dibutuhkan waktu yang kadang tidak sesuai dengan harapan pembeli. CV. BJT Bersama 47 Bordir merupakan *home industry* dibidang konveksi yang kegiatan utamanya adalah membordir atau menyulam sebuah kain. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara kepada pemilik dari *home industry* ini ternyata persediaan bahan baku pada CV. BJT Bersama 47 Bordir belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku diperusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar bila kurangnya stok barang yang tersedia. Berikut data bahan baku dan hasil produksi CV. BJT Bersama 47 Bordir selama 3 tahun :

Tabel 1.1 Bahan baku

No	Bahan Baku		Harga
1	Benang		13.000
2	Kain keras	Kain pola 50 N	140.000
		70 G	79.250
		25 F	121.000

Sumber: CV.BJT Bersama 47 Bordir

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa bahan baku yang digunakan oleh CV.BJT Bersama 47 Bordir adalah Benang dan Kain Keras. Bahan baku di atas adalah bahan baku yang berkualitas. Alasan mengapa harga yang dicantumkan di atas sangat mahal dikarenakan bahan dengan kualitas yang bagus.

**Tabel 1.2 Hasil Produksi
Yang Terealisasi dan Tidak**

No	Tahun	Target	Hasil Produksi	
			Terealisasi	Tidak Terealisasi
1	2016	1200	1375	-
2	2017	1500	1409	91
3	2018	1700	1429	271

Sumber: CV.BJT Bersama 47 Bordir

Berdasarkan data di atas hasil produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Diantaranya pada tahun 2016 hasil produksi yang sudah terealisasi sebanyak 1375 produk. Selanjutnya pada tahun 2017 yang terealisasi sebanyak 1409 produk, dan tidak terealisasi 91. Selanjutnya pada tahun 2018 yang sudah terealisasi sebanyak 1429 produk, dan yang tidak terealisasi sebanyak 271 produk. Jadi setiap tahunnya mengalami kenaikan hasil produksi yang terealisasi, jika pada 2016 hasil produksi yang melebihi target, tidak halnya pada tahun 2017 dan 2018. Hasil produksi pada tahun 2017 dan 2018 tidak mencapai target, dikarenakan adanya keterlambatan datangnya bahan baku pada CV.BJT Bersama 47 Bordir, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pembuatan produksi yang sudah di pesan oleh para konsumen. Ini terjadi karena bahan baku tersebut sulit didapatkan dipasaran khususnya didaerah Sukabumi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melanjutkannya dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) Pada CV. BJT Bersama 47 Bordir Kota Sukabumi”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, pada latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan dalam persediaan bahan baku yang berdampak pada hasil produk dari *Home Industy* tersebut, maka cara untuk menanggulangnya dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah diatas dimaksudkan agar fokus penelitian hanya berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BJT Bersama 47 Bordir dengan menggunakan metode EOQ?
2. Bagaimana cara menyediakan persediaan bahan yang tepat agar kegiatan produksi tidak dapat terganggu dan dalam persediaan bahan tidak berlebihan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku pada CV. BJT Bersama 47 Bordir.

2. Untuk mengetahui caranya agar persediaan bahan produksi tepat dan kegiatan produksi tidak dapat terganggu dan juga tidak berlebihan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu produksi dibidang konveksi dan mempelajari Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam produksi. Juga sebagai penyelesaian tugas akhir jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan masukan dan memecahkan masalah terhadap objek yang peneliti telaah dalam bidang produksi. Juga memberikan sumber informasi positif untuk perusahaan baik pada saat ini maupun saat yang akan datang supaya pencapaian suatu perusahaan menjadi perusahaan yang baik itu bisa dicapai.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi, bahan kajian, dan deskripsi untuk penelitian yang sama agar dapat memberikan gambaran, informasi, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang permasalahan dan cara mengatasi permasalahan tersebut seperti dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV.BJT Bersama 47 Bordir Kota Sukabumi. *Home industry* yang bergerak dibidang konveksi, yang bertempat di Jln. Ciaul Pasir RT/RW 03/09 No.47 Kelurahan Subangjaya Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat.

1.4.2 Lamanya Penelitian

Adapun lamanya penelitian dilakukan selama kurang lebih 8 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2018 hingga bulan Juli 2019 selama kurun waktu tersebut peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian mulai dari persiapan penelitian sampai dengan pengujian.

